

Teknologi Pembibitan Karet

Teknologi pembibitan yang diterapkan pada kegiatan dukungan perbenihan komoditas karet adalah penggunaan klon anjuran, teknologi tersebut bersumber dari Balai Penelitian Karet Sembawa. Sesuai rekomendasi dari Pusat Penelitian Karet, klon yang baik untuk batang bawah diantaranya adalah PB 260. Klon-klon ini mempunyai beberapa keunggulan yaitu pertumbuhannya cepat, mempunyai daya gabung tinggi, mempunyai kemampuan berbuah cepat, tahan penyakit daun, mudah diokulasi, perakaran kuat. Sedangkan klon anjuran untuk entres diantaranya adalah PB 260, beberapa keunggulan klon PB 260 adalah penghasil lateks mencapai 1.5-2.5 ton/ha/th, pertumbuhan jagur, resisten terhadap penyakit daun *Corynespora Colletotrichum* dan *Oidium*, warna lateks putih kekuningan (Balai Penelitian Sembawa, 2009).

Benih yang digunakan pada kegiatan dukungan perbenihan komoditas karet ini berasal dari kebun Sumber Benih karet yang sudah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perkebunan atas nama Menteri Pertanian. Benih batang bawah berasal dari penangkar benih batang bawah bapak Yamin alamat kebun sumber di desa Sungai Pangkalan I, Kec. Sungai Raya Kab. Bengkayang, jenis klon PB 260 yang sudah mendapatkan surat keputusan Kepmentan 119/KPTS/KB.020/12/2016, sedangkan entres berasal dari penangkar entres bapak Hamdani alamat kebun entres di desa Sungai Pangkalan I, Kec. Sungai Raya Kab. Bengkayang yang sudah mendapatkan surat keputusan Kepmentan 123/KPTS/KB.020/12/2016 (Balai Perbenihan Tanaman Perkebunan Kalbar, 2017)

Langkah-langkah teknologi pembibitan karet adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pemilihan biji

Biji untuk batang bawah berasal dari biji terpilih *propellegitim*, yaitu biji yang diketahui pohon induknya dan dari klon anjuran untuk batang bawah, yaitu PB 260. Biji berasal dari tanaman karet yang berumur lebih dari 10 tahun. Biji memiliki tingkat kesegaran >70%, karena daya kecambah biji ditentukan dari kesegarannya. Biji yang baru jatuh akan terlihat segar. Daya kecambah biji dapat diseleksi dengan cara merendam atau melentingkannya di atas lantai semen atau papan. Biji yang baik adalah bila dipantulkan di atas lantai semen akan melenting, sedangkan bila direndam akan terapung 1/3 bagian dan 2/3 bagian lain terendam dalam air. Standar mutu biji karet untuk batang bawah terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar mutu biji karet untuk batang bawah

Kriteria	Standar
Asal Biji	Klon unggul yang sudah dilepas dan berasal dari kebun sumber benih (biji) batang bawah yang telah ditetapkan
Mutu genetic	Tingkat kemurnian 60%
Mutu Fisiologis <ul style="list-style-type: none">• Daya kecambah• Kesegaran• Viabilitas	70% 70% 70%
Mutu Fisik <ul style="list-style-type: none">• Berat biji• Kadar air• Keseragaman• Warna	Sesuai spesifikasi klon 30-35% 60% Segar mengkilap

2. Pendederan atau Pengecambahan

Benih dikecambahkan dalam bedengan yang berukuran lebar 1,2 m dan panjang disesuaikan keadaan setempat. Bedengan diperkuat dengan papan atau bambu, lalu dihamparkan pasir sungai secara merata setebal 5 cm. Bedengan dibuat memanjang dengan arah utara-selatan dan diberi naungan dari daun alang-alang, rumbia atau paranet. Tinggi tiang naungan sebelah timur adalah 1,2 m dan sebelah barat 0,9 m. Bedengan berdekatan dengan sumber air untuk memudahkan penyiraman. Biji ditanam menghadap ke bawah dan punggungnya terlihat di permukaan. Jarak antar biji sekitar 1 cm, sehingga setiap 1 m² bedengan memuat ± 1.000 butir. Bedengan disiram minimal dua kali sehari untuk menjaga kelembapan.

3. Pembibitan Batang Bawah

Biji mulai berkecambah pada hari kelima, lalu dipindahkan ke pembibitan di lapang. Biji yang berkecambah setelah hari ke-15 dibuang. Kecambah dengan akar dalam stadia kaki cicak (bintang) atau stadia pancing segera dipindahkan ke pembibitan di lapang; jangan sampai keluar daun kepel.

Areal pembibitan diupayakan berada pada tempat yang datar, tanah banyak mengandung bahan organik, berpasir dan bebas dari penyakit jamur akar. Tempat pembibitan juga dekat dengan sumber air untuk memudahkan penyiraman.

Tanah dicangkul sedalam 40 cm dan dibuat bedengan besar dengan ukuran panjang 11-12 m, lebar 4,5-5,0 m, dan tinggi 30 cm. Dalam setiap lebar bedengan 4,5-5,0 m dibuat jalan dengan lebar 1,5 m untuk memudahkan pemeliharaan tanaman. Guludan dibersihkan dari sisa-sisa akar, batu-batuan, dan gumpalan tanah. Pencangkulan dilakukan cukup dalam dan halus agar terbentuk akar tunggang yang panjang, besar, dan mulus. Ajir pembibitan dipasang sesuai dengan jarak tanam, yaitu 40 cm x 30 cm. Dengan jarak tanam seperti ini batang bawah akan tumbuh normal dan matang okulasinya cepat (diameter batang >1,0 cm).

Pemeliharaan bibit batang bawah di pembibitan meliputi penyiraman 2 kali sehari terutama pada 15 hari setelah tanam di saat musim kemarau dan setelah itu penyiraman dilakukan setiap hari. Penyulaman dilakukan bila ada tanaman mati. Penyiangan gulma dilakukan secara berkala. Pemupukan batang bawah dapat menggunakan pupuk dasar seperti Urea, SP-36, KCl dan Kieserit, dilakukan setelah batang bawah berumur 1 bulan dan pemupukan terakhir dilakukan 1 bulan sebelum okulasi (Tabel 2).

Tabel 2. Rekomendasi pemupukan pembibitan karet.

Umur(bl) di polibag	Jenis pupuk (g/ph)			
	Urea	SP36	KCl	Kieserite
0	2	3	1	1
1	5	6	2	2
2	5	6	2	2
3	5	6	2	2
Dst	5	6	2	2

Sumber : Balit Sembawa, 2012

Catatan: pupuk media tanam dg pupuk organik 0.25 kg/polibeg
Pupuk hayati 2 g/ph/th

Hama rayap diberantas dengan Basudin 10 G dan Diazinon 10 G dengan cara ditaburkan atau ditanamkan di sekitar leher akar. Pengendalian penyakit dilakukan secara rutin seminggu sekali dengan penyemprotan pestisida hingga tanaman siap

diokulasi. Penyakit daun yang sering menyerang pembibitan batang bawah adalah *Oidium heveae*, *Colletotrichum gloesporioides* dan *Corynespora cassiicola*. Jenis penyakit, obat dan cara pengendaliannya seperti Tabel 4.

Tabel 4. Jenis penyakit dan dosis pestisida

Penyakit	Fungisida	Dosis
Oidium	Belerang Bayleton 250 EC	5 kg/ha 1 l/ha
Colletotrichum	Dithane M45-80WP Delsene 250 EC	1,5 kg/ha 0,75 kg/ha
Corynespora	Dithane M45-80WP	1,5 kg/ha
Jamur Akar Putih (JAP)	Triko SP Plus Bayleton 250 EC	600 kg/ha 0,2%

Sumber : Balai Penelitian Karet Sembawa, 2012

4. Panen entres

Batang atas (entres) harus diambil dari kebun entres yang berumur maksimal 8 tahun, mutu entres baik, berasal dari sumber entres yang jelas, kebun entres murni, dikelola sesuai standar. Entres diambil dari kebun entres yang ditunjuk sebagai sumber perbanyakan. Pada kegiatan dukungan perbenihan komoditas karet ini entres berasal dari penangkar entres bapak Hamdani alamat kebun entres di desa Sungai Pangkalan I, Kec.Sungai Raya Kab. Bengkayang yang sudah mendapatkan surat keputusan Kepmentan 123/KPTS/KB.020/12/2016 (Balai Perbenihan Tanaman Perkebunan Kalbar, 2017)

Saat pemanenan entres tergantung teknik okulasi yang digunakan, jika okulasi hijau entres dipanen saat masih berwarna hijau, umur 4-6 bln. Jika okulasi cokelat entres dipanen saat masih berwarna cokelat, umur 8 – 14 bln. Jumlahnya entres yang dipanen disesuaikan dengan kemampuan tenaga okulasi.

5. Okulasi

Teknik okulasi yang dilakukan pada pembibitan karet ini adalah okulasi cokelat (umur batang bawah 7-18 bln, diameter batang 2,5-4 cm). Alat dan bahan yang dipersiapkan sebelum dilakukan okulasi adalah batu asah, pisau, plastik okulasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan okulasi adalah ujung tunas batang bawah dalam kondisi dorman (tidur), lilit batang bawah pada ketinggian 5 cm dari permukaan tanah sudah mencapai 5-7 cm.

6. Pembongkaran bibit

Stum mata tidur adalah bibit okulasi yang mata okulasinya masih belum tumbuh. Pencabutan bibit hasil okulasi untuk dijadikan stum mata tidur dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan cangkul atau alat dodos sawit, dan alat dongkrak bibit (*pulling jack*). Urutan kegiatan dalam menyiapkan stum mata tidur adalah sebagai berikut 1 – 2 minggu sebelum bibit dicabut, bibit dipotong miring ke arah luar pada ketinggian 5 -7 cm di atas tempelan okulasi. Bekas potongan diolesi dengan TB 192 atau parafin. Apabila menggunakan cangkul, dibuat parit sedalam 60 cm pada salah satu sisi barisan tanaman sejauh 10 cm dari tanaman, dan bila menggunakan alat dodos sawit tidak harus membuat parit. Akar tunggang dipotong pada kedalaman sekitar 45 cm selanjutnya bibit didorong ke arah lubang. Akar lateral dipotong dan disisakan sekitar 5 cm, sehingga akan didapat stum mata tidur siap tanam.

7. Penanaman stum mata tidur di polibag

Polybag yang digunakan berukuran 15 cm x 30 cm atau 13 cm x 30 cm, tebal 0,10-0,15 mm dan berwarna hitam. Bagian bawah samping polybag diberi lubang kecil untuk penuntas air. Pembibitan dalam polybag dimulai dengan mengayak tanah lapisan atas untuk mendapatkan tanah yang bersih dari kotoran, sisa-sisa akar, batu, dan lainnya. Tanah yang sudah diayak dicampur dengan *rock phosphate* (RP) 50 g untuk tiap polybag dan dimasukkan ke dalam polybag.

Stum yang ditanam di polibag dipilih yang sehat dan mempunyai panjang akar tunggang minimal 30 cm. selanjutnya stum ditanam di polibag dengan posisi tegak. Polybag disusun dalam parit yang lebarnya dua kali dari diameter polybag dan dalam 10 cm. Polybag disusun berjajar dua dua dengan tunas mengarah ke sisi luar.

Pemeliharaan bibit yang sudah dalam polibag meliputi penyiraman 2 kali sehari (pagi dan sore) terutama pada saat musim kemarau, pembuangan tunas palsu (wiwilan) dan pengendalian. Penyakit yang umum menyerang di pembibitan karet adalah penyakit daun *Oidium hevea* dan *colletotrichum gloeosporioides*. Pengendalian penyakit *colletotrichum gloeosporioides* bisa menggunakan fungisida Dithane M-45. Penyakit *Oidium hevea* bisa dikendalikan dengan menggunakan Bayfidan/Bayleton/belerang.

Setelah bibit dalam polibag umur 3 bulan atau 2 payung kondisi daun tua, bibit siap ditanam di lapangan, pada saat itu bibit yang baik minimal mempunyai tinggi tunas 20 cm, lingkaran tunas 0,3 cm.